

MAGHRIB MENGAJI UPAYA MEMBANGUN GENERASI QURANI PADA ANAK DI DESA BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN

Muhammad Iqbal Syaefullah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: iqbalgugu@gmail.com, Telp: 0895369658976

Abstrak

Tradisi membaca Al-Qur'an dan mendalami agama harus terus dilakukan dan ditanamkan kepada anak-anak sedari dini. Anak-anak harus dihidupkan kembali semangat membaca Al-Qur'an dan dengan berbagai metode yang tepat dari para pengajarnya. Dengan literasi Al-Qur'an sejak dini, diharapkan mampu generasi muslimin memahami dan meleleh terhadap pedoman hidupnya. Gerakan Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji merupakan salah satu program nasional Kementerian Agama Republik Indonesia yang dicanangkan di tiap Provinsi dan Kabupaten/Kota se Indonesia. GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Ashar atau shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Desa Babakan sendiri adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon yang paling maju secara pendidikan dan ekonomi di Kecamatan Ciwaringin, mengingat di Desa ini terdapat kurang lebih 95 pondok pesantren dan banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan dari mulai TK hingga Perguruan Tinggi. Program Maghrib Mengaji melalui kegiatan KKN ini bertempat di Majelis Taklim Ibu Hj. Badriyah yang berada di Blok Pesantren RT/RW. 002/001 Desa Babakan. Dengan cara pembelajaran yang diterapkan dalam program tersebut, 24 anak berhasil mengkhataamkan alquran tingkat juz'amma dalam waktu satu tahun. Sekaligus melaksanakan peringatan tahun baru islam 1 muharram 1444 H. dalam dua kesempatan itu orangtua anak dan masyarakat merasakan kebahagiaan melihat anak yang berhasil mengkhataamkan al-quran tingkat juz 'amma sekaligus menjadi sarana bersyukur kepada Allah SWT.

Kata kunci: Maghrib Mengaji, Upaya, Generasi Qurani, Anak

Abstract

The tradition of reading the Qur'an and studying religion must be carried out and instilled in children from an early age. Children must be revived with the spirit of reading the Qur'an and with various appropriate methods from their teachers. With the literacy of the Qur'an from an early age, it is hoped that the Muslim generation will be able to understand and be literate in their life guidelines. The Maghrib Quran Movement or better known as GEMMAR Mengaji is one of the national programs of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia which was launched in every Province and Regency/City throughout Indonesia. GEMMAR Mengaji is a program to cultivate the habit of reading the Qur'an after the Asr prayer or Maghrib prayer among the community. Babakan Village itself is one of the villages located in Ciwaringin sub-district, Cirebon Regency which is the most advanced educationally and economically in Ciwaringin District, considering that in this village there are approximately 95 Islamic boarding schools and many educational institutions are found from kindergarten to university. The Maghrib Mengaji program's through KKN activities took place at the Taklim Council, Mrs. Hj. Badriyah is

located in the RT/RW Islamic Boarding School Block. 002/001 Babakan Village. With the learning method applied in the program, 24 children managed to recite the juz 'amma level Quran within one year. At the same time carrying out the commemoration of the Islamic New Year 1 Muharrom 1444 H. On these two occasions, parents of children and the community felt happiness to see children who succeeded in reciting the Qur'an at the juz 'amma level as well as being a means of giving thanks to Allah SWT.

Keywords: *Maghrib Mengaji, Effort, Quranic Generation, Children*

1. PENDAHULUAN

Mengaji merupakan salah satu aktivitas pendidikan yang bernilai ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya islam. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushola, langgar, masjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya di waktu sore usai shalat ashar maupun ba'da magrib. Bagi kaum muslim di Indonesia mengaji tak ubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan non formal bagi semua anak didik. Gerakan Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji merupakan salah satu program nasional Kementerian Agama Republik Indonesia yang dicanangkan di tiap Provinsi dan Kabupaten/Kota se Indonesia. GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Ashar atau shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Membaca Al Qur'an atau mengaji sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun akhir-akhir ini mengaji sudah mulai ditinggalkan. Masjid-Masjid kosong, tak ada lagi aktivitas pengajian. Umat lebih asyik di depan televisi, berkumpul, bergosip dan kesibukan lainnya daripada mengaji. Tradisi membaca Al-Qur'an dan mendalami agama harus terus dilakukan dan ditanamkan kepada anak-anak sedari dini. Anak-anak harus dihidupkan kembali semangat membaca Al-Qur'annya dan dengan berbagai metode yang tepat dari para pengajarnya. Dengan literasi Al-Qur'an sejak dini, diharapkan mampu generasi muslimin memahami dan melek terhadap pedoman hidupnya.

Implementasi gerakan masyarakat maghrib mengaji diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pembinaan pada anak-anak dalam proses pengenalan huruf Al Quran dan baca tulis Alquran serta pembinaan

keagamaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon Tahun Ajaran 2022 yang dilakukan mahasiswa KKN di Desa Babakan kegiatan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji sudah rutinitas harian, dimana Desa Babakan sendiri adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon yang paling maju secara pendidikan dan ekonomi di Kecamatan Ciwaringin, mengingat di Desa ini terdapat kurang lebih 95 pondok pesantren dan banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan dari mulai TK hingga Perguruan Tinggi. Banyaknya santri yang datang dari dalam hingga luar kabupaten Cirebon juga menjadikan perputaran ekonomi di desa ini menjadi pesat. Menurut sensus yang dilakukan pemerintah pada tahun 2021 jumlah santri yang ada mencapai 10.000 orang. Sedangkan berdasarkan data terakhir tahun 2021, tercatat masyarakat desa babakan ada sebanyak 4.603 jiwa. Dengan jumlah anak –anak usia TK hingga Sekolah Dasar kurang lebih 1000 jiwa.

Dari beberapa permasalahan yang ada, mulai dari rendahnya minat baca masyarakat, minimnya tenaga pengajar al-qur'an dan lain-lain. Hal tersebut sangat penting untuk dikaji lebih dalam lagi dan dicari solusinya. Sehingga, tujuan dari kegiatan pengabdian bersama masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan rendahnya minat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an dan agama Islam karena beberapa faktor tadi, dengan metode pendampingan dan mencoba berinovasi dalam hal metode belajarnya agar mudah dan menyenangkan anak-anak. Tujuan dari GEMMAR Mengaji ini adalah: Menghidupkan kembali tradisi membaca / mendaras Al Qur'an di Blok Utara Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

- 1) Menumbuhkan kesadaran pada anak-anak akan fungsi dan peranan Al Qur'an sejak dini.
- 2) Menghidupkan kembali tradisi membaca / mendaras Al Qur'an di Blok Utara Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

- 3) Meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al Qur`an.
- 4) Meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik sejak dini.
- 5) Mengimarahkan Masjid dengan gema ibadah.
- 6) Meningkatkan kerjasama antara orang tua, masyarakat dengan unsur pendidikan dan pemerintah.

Sasaran dalam Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR Mengaji) ini adalah anak-anak usia Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Dasar yang ada di Blok Utara Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

2. METODE

Mahasiswa menggunakan metode kegiatan pendampingan jenis pendekatan Sosio Transformis yakni pendekatan yang lebih melihat masyarakat kecil, lemah dan miskin tersebut sebagai masyarakat yang telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam pergulatan hidup melawan ketidakmampuan mereka. Jadi mereka itu tidak perlu dikasihani. Mereka hanya perlu diberi motivasi, kesempatan dan pengetahuan serta keterampilan mereka lebih mampu merencanakan mengembangkan potensi yang mereka miliki.. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk gambaran secara deskriptif tentang bagaimana implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dalam upayanya membina kemampuan mengaji atau kemampuan agama lain yang ada di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Secara spesifik lokasi penelitian ini ada di surau Majelis Taklim Ibu Hj. Badriyah. Alasan memilih tempat tersebut karena tradisi Magrib mengaji sudah lama dilakukan sejak puluhan tahun lalu dan terus melakukan inovasi dalam perkembangannya. Informan dari penelitian ini adalah guru ngaji dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Babakan. Dipilih informan tersebut karena mereka yang menjalankan dan mengelola pelaksanaan gerakan Magrib mengaji. Peneliti memilih penggunaan purposive sampling dalam menentukan informan yang terdiri dari guru ngaji dan tokoh masyarakat. Maksud dari purposive sampling adalah dimana informan yang dipilih

berdasarkan pertimbangan tertentu atau masuk dalam kriteria (Rosdianto dan Murdani, 2017).

Setidaknya para informan yang dipilih memang tepat dan dan mengetahui kondisi di lapangan atau terlibat dalam Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. Secara garis besar ada 3 teknik pengambilan data, yang secara berurutan meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti memastikan keabsahan data dengan penggunaan triangulasi yaitu menggunakan sumber data yang ada. Triangulasi sendiri sebagai teknik untuk mengevaluasi keabsahan temuan penelitian (Bachri, 2010). Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data dengan tahapan pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan yang terakhir verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun berarti melakukan sejumlah upaya untuk menghasilkan sesuatu. Membangun di sini berarti mewariskan dari generasi ke generasi melalui upaya tertentu, seperti mendidik, membimbing, membimbing, dan menumbuhkan semangat umat manusia untuk memiliki Al-Qur'an. Itu selalu menarik untuk berbicara tentang manusia, keberadaan jiwa, kepribadian dan hati nurani. Oleh karena itu, pembahasan tentang aspek eksternal (fisik) dan internal manusia, seperti jiwa dan pikiran, tidak akan pernah ada habisnya. (Eka Wahyu Hidayati, 2019). Sasaran gerakan Magrib mengaji menurut buku pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji yang diterbitkan Kementerian Agama RI yaitu remaja termasuk mahasiswa dan pelajar, pengelola lembaga keislaman seperti majelis taklim atau organisasi masyarakat Islam, pengurus surau atau langgar atau mushola dan masjid, dan keluarga muslim itu sendiri. Program Maghrib Mengaji melalui kegiatan KKN ini bertempat di Majelis Taklim Ibu Hj. Badriyah yang berada di Blok Pesantren RT/RW. 002/001 Desa Babakan. Anak-anak yang mengaji setiap sorenya berangkat dari Blok Utara menuju Blok Pesantren yang kurang lebih berjarak 1 KM. Beberapa ada yang diantar orang tuanya, ada juga yang berangkat sendiri menaiki sepeda. Anak-anak tersebut adalah yang duduk di

bangku sekolah mulai dari TK, SD dan SMP. Saat ini anak-anak yang mengaji di Majelis Taklim Ibu Hj. Badriyah berjumlah 50 anak. Rata-rata anak yang mengikuti pengajian dari kalangan keluarga menengah kebawah. Hal ini dikarenakan Ibu Hj. Badriyah selaku pengajar dan pendiri majelis taklim itu tidak mengenakan pembayaran apapun dalam program pengajian tersebut. Anak tidak diajarkan mengaji Al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan bacaan sholat, gerakan shalat yang benar sesuai ajaran Nabi Muhammad, doa-doa pendek, dan doa setelah shalat wajib. Dalam pelaksanaannya Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Majelis Taklim Ibu Hj. Badriyah dibagi lima kegiatan yaitu; pengajaran Al-Qur'an, hafalan doa-doa, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan Peringatan Khotmil Quran hingga santunan Anak Yatim. Kegiatan pengajaran mengaji dilaksanakan setiap hari dari setelah shalat Ashar sampai menjelang shalat Maghrib yaitu pukul 16.30 sampai 18.00. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika datang ke Majelis Taklim Ibu Hj. Badriyah, anak-anak bersemangat dalam belajar mengaji dan anak-anak melingkar dengan rapi ketika proses pengajaran berlangsung namun ada juga terlihat sedikit anak yang main-main ketika mengaji.

Pengajaran Al-Qur'an diajarkan dengan metode Iqro'. Metode Iqro' yaitu pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap sehingga lancar membaca Al-Qur'an. Pengajaran dilakukan berkelompok secara melingkar atau halaqah. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok empat sesuai tingkatan dalam Iqra' dan satunya adalah kelompok yang sudah pandai membaca Al-Qur'an. Setiap kelompok diajar satu orang guru ngaji, setiap anak disuruh membaca bacaan Iqra' dihadapan guru ngaji kemudian sang guru membenarkan dan menilai bacaan anak tersebut. Jika lancar dalam membaca, maka akan dilanjutkan ke halaman berikutnya dan jika tidak lancar maka besoknya mengulang di halaman yang sama. Anak yang lain yang menunggu giliran untuk membaca dihadapan guru diminta untuk bersiap dan mengulang-ulang agar bacaannya lancar dan untuk kelompok membaca Al-Qur'an. Anak-anak

terlebih dahulu diminta menunaikan sholat Magrib di rumah masing-masing atau berjamaah di masjid. Setelah menunaikan sholat magrib, anak-anak diantar orang tuanya ke surau untuk mengaji. Adapun sebelum mengaji, kegiatannya adalah membaca bacaan dalam shalat. Tujuannya agar anak-anak lancar melafalkan bacaan di dalam shalatnya. Dengan cara pembelajaran yang diterapkan dalam program tersebut, 24 anak berhasil mengkhhatamkan alquran tingkat juz'amma dalam waktu satu tahun. Sekaligus melaksanakan peringatan tahun baru islam 1 muharram 1444 H. dalam dua kesempatan itu orangtua anak dan masyarakat merasakan kebahagiaan melihat anak yang berhasil mengkhhatamkan al-quran tingkat juz 'amma sekaligus menjadi sarana bersyukur kepada Allah SWT.

- **Pengajian AlQuran**



- **Kegiatan Tasyakur Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 H**



- **Kegiatan Tasyakur Khotmil Quran**



Diskusi

Sudah dua puluh tahun lamanya Ibu Hj. Badriyah mengabdikan dirinya di dunia pendidikan, baik formal maupun non formal. Bersama keluarganya, mereka bersama-sama ikut mencerdaskan anak bangsa dalam ilmu agama. Salah satu dari sekian kegiatan yang beliau lakukan adalah program GEMMAR Mengaji bagi anak-anak usia TK, SD hingga SMP yang dilakukan setiap sore selepas shalat Ashar. Peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati di lokasi penelitian. KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat. Dari sisi kompetensi sosial dapat dilihat bahwa mahasiswa semakin berkembang kompetensinya karena mampu bergaul dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar. Bahwa implikasi KKN dalam mendidik generasi Qurani berhasil dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari berhasilnya semua program yang diterapkan mulai dari pengajian alquran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) hingga khotmil quran tingkat juz ‘amma. Masyarakat menerima dengan baik program-program nyata yang direncanakan oleh mahasiswa dalam mendidik anak-anak desa Babakan dengan berlandaskan Alquran. Sehingga dengan program tersebut terciptalah generasi-generasi Qurani untuk anak-anak Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin khususnya.

4. KESIMPULAN

Tujuan pendidikan menurut al-Ghazali adalah keutamaan dan pendekatan diri kepada Allah. Walaupun beraneka ragam ilmu yang dipelajari, walaupun beragam pula metode yang dituruti dan walaupun bertahun-tahun belajar, namun tujuan itu tetap diletakkan di mata dan disematkan di hati. Bila tujuan itu tidak tercapai dan tak dapat diwujudkan oleh sang guru dan pelajar, maka al-Ghazali menghukumi pendidikan itu gagal total (Ibid., h. 34). Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dalam pembinaan keagamaan di Desa Babakan telah berhasil dilaksanakan dengan baik dengan melihat empat indikator yang ada. Pertama, semakin tingginya kegemaran dan minat masyarakat atau anak-anak untuk beribadah; Kedua, efektifnya fungsi masjid sebagai pusat pembinaan kegiatan beribadah umat Islam; Ketiga, tingginya kemampuan anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an; Keempat turunnya konflik sosial di kalangan masyarakat. Secara garis besar, ada tiga kegiatan yang dilaksanakan oleh gerakan ini, yaitu: Pertama, pengajaran Al Qur'an; Kedua, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); dan Ketiga, Tasyakur Khotmil Quran. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yaitu ada sejumlah anak yang susah diatur dalam proses pembelajaran. Kemudian evaluasi dari kegiatan di surau terlihat jarang dilakukan. Padahal evaluasi pada kegiatan sangat diperlukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan atau program yang dilakukan oleh Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam membuat inovasi dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Majelis Taklim Ibu Hj. Badriyah atau majelis taklim lain yang menyelenggarakan gerakan yang sama. Majelis Taklim Ibu Hj. Badriyah serta stakeholder yang ada diharapkan kedepannya terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan dan melakukan evaluasi agar bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Bachri, B.S., 2010. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), pp.46-62.

Budiyanto. (1995). Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'. Yogyakarta: Team Tadarus, "AMM".

Direktorat Penerangan Agama Islam. Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. (Jakarta: Kemenag RI, 2014) hal. 6.

Hidayat, Eka Wahyu.2019.Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.JCE (Journal of Childhood Education), 3(2), 139-159.

<http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/14/06/06/n6qgo72-prof-drnasarudin-umar-mengembalikan-budaya-mengaji-umat-islam> , diakses pada tanggal 16 September 2022.

Ibid., h. 34.

Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, An Naba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1.

Miles, M.B. and Huberman, A.M., 1984. Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational researcher*, 13(5), pp.20-30.

Robiansyah, F., 2018, December. Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran di SDS Peradaban Serang. In Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 3, No. 1, pp. 143-155).

Rosdianto, H. and Murdani, E., 2017. The implementation of POE (Predict Observe Explain) model to improve student's concept understanding on Newton's law. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), pp.55-57.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

[Website Resmi Desa Babakan \(cirebonkab.go.id\)](http://cirebonkab.go.id) . Diakses pada tanggal 16 September 2022.